

**Analisis Makna & Bentuk Ungkapan ~Ni Tsurete dan
~ Ni Shitagatte Dalam Gramatika Bahasa Jepang**

SKRIPSI

Skripsi Sarjana ini diajukan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh

IQBAL ZULKARNAIN RITO

NIM: 04110003



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

**Analisis Makna & Bentuk Ungkapan ~Ni Tsurete dan
~ Ni Shitagatte Dalam Gramatika Bahasa Jepang**

SKRIPSI

**Skripsi Sarjana ini diajukan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh

IQBAL ZULKARNAIN RITO

NIM: 04110003



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

Skripsi yang berjudul:

ANALISIS MAKNA & BENTUK UNGKAPAN ~ NI TSURETE DAN ~ NI SHITAGATTE DALAM GRAMATIKA BAHASA JEPANG

Telah diuji dan di terima baik pada tanggal 12 Agustus 2008 di hadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta.

Ketua/Penguji

Syamsul Bahri, SS

Pembimbing/Penguji

Rini Widiarti, SS, Msi

Pembaca/Penguji

Dra. Yufiasih Ibrahim

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Sastra

Dr. Hj. Albertine S Minderopp, MA

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Syamsul Bahri, SS

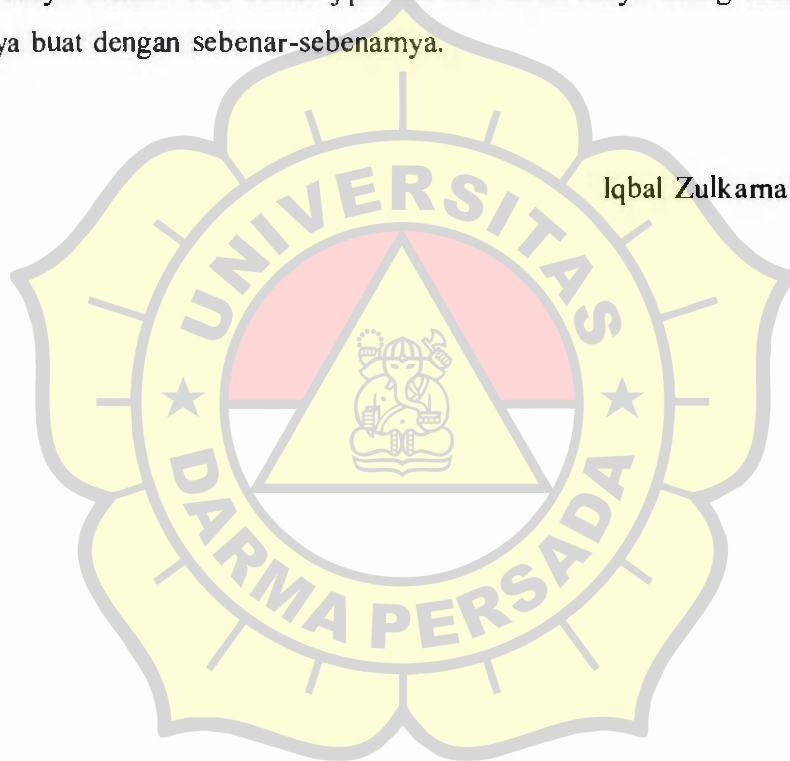


Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS MAKNA DAN BENTUK UNGKAPAN ~NI TSURETE DAN ~NI SHITAGATTE DALAM GRAMATIKA BAHASA JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu Rini Widiarti, merupakan hasil karya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-sebenarnya.

Iqbal Zulkamain Rito



KATA PENGANTAR

Dengan berlinang air mata dan rasa syukur yang teramat dalam penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melindungi dan memberkati penulis hingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Tugas semacam ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan, jerih payah serta dukungan moril dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang begitu mendalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Rini Widiarti, SS ,Msi, selaku dosen pembimbing yang sangat berjasa kepada penulis, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dengan sabar dan baik hati tetap membimbing, memberi masukan serta nasehat yang sangat positif sehingga penulis mendapatkan pembelajaran dan tergerak untuk selalu berusaha memperbaiki diri.
2. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembaca skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik penulis, yang juga banyak memberikan pengarahan dan masukan-masukan dengan ramah dan sabarnya kepada penulis.

3. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderope, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti ujian skripsi ini.
4. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti ujian skripsi.
5. Seluruh staff pengajar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis sewaktu menjalani perkuliahan.
6. Staff Sekretariat Fakultas Sastra serta perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah bekerja sama dengan baik selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Ayahanda (almarhum) dan Ibunda tercinta, terima kasih atas doa, bimbingan, kasih sayang serta kesabaran kepada penulis, semoga Allah SWT meridhoi dan membalas setiap perjuangan kalian dengan surga-Nya serta keselamatan di hari akhir nanti.
8. Rekan-rekan angkatan 2004 Fakultas Sastra: Fuad, Ikhwan, Heri mas jawa, Eko, Tomo B, Albert, Taqien, Mas Huda, Nuri, Tomo C, Tri, Ranto, Anggara, Adi Cuy, Brian, Ari playboy, Mirza, Sigit, Harry, Awi, Gerald, Isal teman-teman sastra inggris serta teman-teman di kelas linguistik. Terima kasih untuk kalian semuanya.
9. Orang-orang yang mengenal dan menyayangi penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih semuanya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Penulis



ABSTRAKSI

Iqbal Zulkarnain Rito. Analisis Makna & Bentuk Ungkapan ~Ni Tsurete dan ~Ni Shitagatte Dalam Gramatika Bahasa Jepang. Skripsi, Jakarta: Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, 12 Agustus 2008.

Ungkapan adalah bagian yang penting di dalam bahasa Jepang, dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang penggunaan bentuk ungkapan ~Ni Tsurete dan ~Ni Shitagatte dalam gramatikal bahasa Jepang. Membedakan kedua ungkapan ini dalam prakteknya menjadi salah satu bagian yang sulit bagi para pembelajar asing bahasa Jepang.

Mengingat bentuk ungkapan ~Ni Tsurete dan ~Ni Shitagatte secara garis besar memiliki struktur dan makna yang hampir sama yaitu menunjukkan suatu keadaan waktu yang saling berhubungan tetapi dengan adanya situasi dan kondisi yang berbeda, ada kalanya makna dan nuansa yang ditimbulkan berbeda sesuai dengan gramatika bahasa Jepang. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada kalanya bentuk ungkapan ~Ni Tsurete dan ~Ni Shitagatte dapat saling menggantikan dan ada kalanya tidak dapat saling menggantikan.

Pada bentuk ungkapan ~Ni Tsurete menyatakan adanya suatu persoalan baru yang muncul dalam waktu bersamaan dan menimbulkan masalah kedua sebagai akibat dari proses masalah utama, Akan tetapi bila digantikan oleh ungkapan ~Ni Shitagatte, nuansa yang ditimbulkan akan sedikit berbeda.

Dalam bentuk ungkapan ini (~Ni Shitagatte), arti yang ada menimbulkan kesan yang sewajarnya atau semestinya karena ada sesuatu hal yang harus diikuti dan dipatuhi dalam penggunaannya di dalam bahasa Jepang.

要旨

卒業論文 「表現の～につれてと～にしたがっての形と意味の分析」
イクレカズナイレンダリサダ大学 本語学 学科ジャカルタ
2008年08月12日

表現は日本語の文法で大切なものである。この論文では、日本語文に使われる「～につれて」及び「～にしたがって」という表現を分析する。実際に外国人学習者にとってこの二つの表現の使い分けは難しいことの一つになっている。

表現「～につれて」及び「～にしたがって」の一般的な意味は同じであるが、規則にもとづく、その意味やニュアンスは違うともある。本研究の結果、「～につれて」及び「～にしたがって」は置き換えることができる場合もあるし、置き換えられない場合もある。

「～につれて」が現れている新しい問題の生存を言い表す表現形式は、同じくらいにあって、表現にしたがってに取り替えるなら、ニュアンスが中で異なるという主な問題の過程でしかしながら、による2番目の問題を発生させる。

この表現「～にしたがって」は、発生させることの意味の形式で、適切にある印象、なにかがあるので、日本でその使用が後続されて、従わなければならない物である。

この論文が、ダルマプルサダ大学の学生の日本語学習に役に立てば、大変幸いである。

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix
BABIPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	14
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Metode dan Data Penelitian	15
1.6 Sumber Data	16
1.7 Sistematika Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengantar	18
2.2 Kajian Makna ~ Ni Tsurete	18
2.3 Kajian Makna ~ Ni Shitagatte	25

BAB III ANALISIS ~ NI TSURETE DAN ~ NI SHITAGATTE

3.1 Analisis Bentuk ~ Ni Tsurete	33
3.2 Analisis Bentuk ~ Ni Shitagatte	48
3.3 Kelaziman Penggunaan Ungkapan Ni Tsurete dan Ni Shitagatte ...	62

BAB IV KESIMPULAN

67

DAFTAR PUSTAKA

70

LAMPIRAN

71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sarana pokok yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide, pikiran atau pesan kepada orang lain maupun pada diri sendiri. Definisi bahasa menurut *kridalaksana* (2001:27) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Jadi, fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu pesan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis.

Di dunia ini terdapat beribu-ribu bahasa. L.H.Gray (1982:26) menyatakan bahwa bahasa di dunia ini tidak kurang dari 2800 jenis bahasa. Walaupun bahasa itu pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, tetapi setiap bahasa mempunyai karakteristik atau ciri khasnya masing-masing. Menurut *Kakuda* (1991:266-290) dilihat dari segi tata bahasa, bahasa di dunia dibagi menjadi tiga kelompok besar dengan persentase sebagai berikut:

- a. S P O = 35% (Bahasa Inggris, Indonesia, Mandarin dan lain-lain)
- b. S O P = 45% (Bahasa Ainu, Mongol, Jepang dan lain-lain).
- c. P S O = 18%

S = Subjek

P = Predikat

O = Objek

Bahasa Jepang termasuk ke dalam kelompok bahasa bagian b, dimana urutan dasar pola kalimatnya adalah : S (subjek), O (objek), P (predikat). Selain bahasa Jepang, yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah bahasa Ainu, Mongol, Turki, Korea, Birma, Tamil, Hindi, dan Navaho (Kuno 1973:3-4). Walaupun demikian, sebenarnya bahasa Jepang memiliki urutan pola atau struktur kalimat yang relatif bebas dimana S (subjek) dan O (objek) dapat bertukar posisi. Hanya P (predikat) saja yang penempatannya harus selalu di bagian akhir kalimat. Hal ini merupakan salah satu karakter bahasa Jepang.

Ciri khas lainnya, dalam frasa, digunakan hukum menerangkan diterangkan (MD). Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

- a. 高い山
Takai Yama
M D
“Gunung Tinggi”
- b. あの女
Ano Onna
M D
“Anak perempuan itu”
- c. 美しい女性
Utsukushii Josei
M D
“Wanita Cantik”

Satuan yang langsung digunakan dalam berbahasa adalah kalimat (Chaer, 1994:240). Kalimat terdiri dari satu kata atau lebih. Dari segi struktur, ada

kata atau kelompok kata (frasa) yang digunakan untuk menghubungkan antara induk kalimat dengan anak kalimat atau bagian kalimat dengan bagian kalimat (kata dengan kata) yang disebut dengan *Setsuzokushi* (接続詞) atau kata sambung (konjungsi). Berikut ini adalah contoh kalimatnya :

- a. 日本は綺麗な国だけれども、夏はとても暑い。
Nihon wa kirei na kuni da keredomo, natsu wa totermo atsui
"Jepang adalah negara yang indah, tetapi pada musim panas sangat panas"
- b. 病気が治ったら、軽いスポーツ、たとえばテニスなどをしたい
と思います。
Byouki ga naottara, karui supootsu, tatoeba tenisu nado o shitai to
omoimasu
"Kalau sakit sudah sembuh, (saya) ingin melakukan olahraga ringan,
seperti tenis dan lain-lain"

Selain contoh di atas ada bentuk lain yang secara struktur memiliki fungsi yang sama dengan *setsuzokushi* (konjungsi), namun bukan termasuk kelompok *setsuzokushi* (konjungsi), yaitu *Hyougen* ~につれて dan ~にしたがって (~Ni Tsurete dan ~Ni Shitagatte).

Dari segi makna, seseorang harus memahami makna yang tersusun dalam kalimat, baik makna leksikal maupun makna gramatikal yang terdapat dalam sebuah kalimat.

Ungkapan bahasa Jepang, terdapat makna yang sama atau mirip. Meskipun memiliki makna yang sama, pastilah terdapat perbedaan, baik dalam penggunaan makna leksikal maupun makna gramatikal. Disinilah

linguistik berperan untuk menganalisis perbedaan yang terdapat antara ungkapan yang bermakna mirip tersebut.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, jika berkomunikasi dengan penutur asli, terjadinya kesalahan berbahasa dikarenakan informasi makna yang diperoleh pembelajar tersebut masih kurang lengkap. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang, perlu dilakukan penelitian yang mendeskripsikan makna kata satu persatu secara menyeluruh.

Pokok bahasan yang penulis akan tulis nanti, membahas mengenai salah satu bentuk *Hyougen* (表現). Dalam mempelajari bahasa Jepang, tidak jarang kita menemukan berbagai macam bentuk *Hyougen* (表現) yang banyak digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. *Hyougen* (表現), jika diterjemahkan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, dapat berarti ekspresi, perasaan di hati¹ atau tampak, muncul ke luar atau menampilkan, menampakkan sesuatu². Jadi, *Hyougen* (表現) adalah ekspresi, perasaan di hati yang ditampakkan, ditampilkan atau ungkapan yang ke luar dalam wujud berupa lisan maupun tulisan. *Hyougen* (表現) dalam bahasa Jepang memiliki banyak ragam, bentuk serta fungsinya masing-masing di dalam sebuah kalimat. Pemakaian *Hyougen* (表現) disesuaikan dengan kandungan maksud

Gendai Jiyou Jiten, Kodansha¹
Nihon Kokugo Dai Jiten, Shogakukan²

dan inti yang terkandung di dalam kalimat yang akan atau ingin disampaikan. *Hyougen*, dalam penelitian ini dapat diartikan dengan *ungkapan*.

Beberapa bentuk ungkapan bahasa Jepang yang akan dibahas di dalam skripsi ini yaitu ungkapan “~につれて“(~ Ni Tsurete) dan “~にしたがって“(~ Ni Shitagatte). Ungkapan, “~につれて“ dan “~にしたがって“ termasuk ke dalam jenis “ 相関関係 : “ (そうかんか けい = Soukan Kankei). *Soukan Kankei*, secara harfiah dapat berarti hubungan yang terlihat saling bersangkutan, berkaitan atau hubungan timbal balik satu sama lain. Dari sekian banyaknya ungkapan dalam khazanah bahasa Jepang, yang menjadi topik utama dalam skripsi ini adalah ~につれて(~ Ni Tsurete) dan ~にしたがって(~ Ni Shitagatte)。 Menurut *Morita Yoshiyuki* dalam bukunya yang berjudul *Nihongo Hyougen Bunkei*, menjelaskan bahwa ~につれて (~ Ni Tsurete) dan ~にしたがって (~ Ni Shitagatte) adalah ungkapan. Makna dari ungkapan ~につれて(~ Ni Tsurete) dan ~にしたがって(~ Ni Shitagatte) sendiri adalah “suatu keadaan yang seiring dengan adanya suatu perubahan di satu sisi, di sisi yang lain pun menampakkan perubahan sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing”.

Berikut adalah beberapa contoh penggunaan ungkapan ~につれて (~ Ni Tsurete) dan ~にしたがって (~ Ni Shitagatte) di dalam bahasa Jepang yang diambil dari *Gakushudo Level 2* (Hal 162 dan Hal 167) :

~につれて = **Bersamaan Dengan....**

- 1) A. 時間がたつにつれて記憶が薄める。
 “Jikan ga tatsu ni tsurete kioku ga kusureru”

Terjemahan :

Bersamaan dengan berlalunya waktu, maka ingatanpun semakin menipis.

- B. 子供が成長するにつれて知識もふえる。
 “Kodomo ga seichou suru ni tsurete chisiki mo fueru”

Terjemahan :

Bersamaan dengan bertambah dewasanya anak, pengetahuannya pun semakin bertambah.

~にしたがって(~に従って) = **Mengiringi / Seiring dengan....**

- 2) A. 石油が高くなるに従って物価もどんどん上がってきた。
 “Sekiyu ga takaku naru ni shitagatte bukka mo dondon agatte kita”

Terjemahan :

Seiring dengan menjadi mahalnya harga minyak, harga barang-barang lain pun ikut naik.

- B. 太陽が昇るに従って空が明るくなる。
 “Taiyou ga noboru ni shitagatte sora ga akaruku naru”

Terjemahan :

Seiring dengan terbitnya matahari, langit (lalu) menjadi terang.

Seperti terlihat pada contoh kalimat pertama dan kedua di atas, kedua contoh kalimat tersebut memiliki makna yang sama atau mirip. Akan tetapi, meskipun kedua kalimat tersebut sama-sama memiliki makna yang sama, contoh kalimat pertama dan kedua sebenarnya berbeda. Mengapa hal ini bisa

berbeda, inilah yang akan dibahas pada bab berikutnya. Melalui penelitian ini diharapkan penggunaan ungkapan ~につれて(~ Ni Tsurete) dan ~にしたがって(~ Ni Shitagatte) dapat dipahami.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pola kalimat ~につれて(~ Ni Tsurete) dan ~にしたがって(~ Ni Shitagatte), berikut ini penulis akan memperkenalkan terlebih dahulu 10 kelas kata bahasa Jepang (*Hinshi*) menurut *Tomita Takayuki* dalam bukunya yang berjudul *Bunpo no Chishiki to Sono Oshiekatta* (1991 : 2) :

1. Jiritsugo (自立語)

Yaitu kata yang dapat berdiri sendiri, terdiri dari 8 kelas kata yaitu :

1. Meishi (名詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata benda (*nomina*).

Contoh :

- かばん = Kaban (Tas)
- たばこ = Tabako (Rokok)

2. Dooshi (動詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata kerja (*verba*). Contoh :

- かきます = Kakimasu (Menulis)
- よみます = Yomimasu (Membaca)

3. Keiyooshi (形容詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata sifat I (Adjektiva I), yaitu kata sifat yang berakhiran dengan huruf “ i “. Contoh :

- あつい = Atsui (Panas)
- さむい = Samui (Dingin)

4. Keiyodooshi (形容動詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata sifat II (Adjektiva 2), yaitu kata sifat yang bila disambung dengan nomina, akhirnya akan berubah menjadi “ na ”, dan bila disambung dengan verba ditambahkan partikel “ ni ”.

Contoh :

- しずかな = Shizuka na (Sunyi/sepi)
- じょうずにまなり = J o u z u n i narimasu (Menjadi pintar)

5. Fukushi (副詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata keterangan (adverbia), yaitu kata yang berfungsi untuk menerangkan verba atau adjektiva. Contoh :

- ゆっくり = Yukkuri (Perlahan-lahan)
- たくさん = Takusan (Banyak)

6. Rentaishi (連体詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata sebelum nomina (Prenomina). Contoh :

- このほん = Kono Hon (Buku ini)
- そのひと = Sono Hito (Orang itu)
- あのかばん = Ano Kaban (Tas itu)

7. Setsuzokushi (接続詞)

Setsuzokushi dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata sambung (konjungsi), yaitu kata yang dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat dengan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat.

Jenis-jenis Setsuzokushi menurut *sud jianto* dalam *Gramatika Bahasa Jepang Modern* (1996 : 10) adalah :

- a. Setsuzokushi yang menyatakan hubungan setara (*Heiritsu no Setsuzokushi*). Contoh : Oyobi, narabini, mata dan sebagainya.
- b. Setsuzokushi yang menyatakan pilihan (*Sentaku no Setsuzokushi*).
Contoh : Aruiwa, matawa, soretomo dan sebagainya.
- c. Setsuzokushi yang menyatakan hubungan tambahan (*Tenka no Setsuzokushi*). Contoh : Shika mo, sono ue, soshite dan sebagainya.

- d. Setsuzokushi yang menyatakan hubungan perlawanan (*Gyakusetsu no Setsuzokushi*). Contoh : Keredomo, shikashi, demo dan sebagainya.
- e. Setsuzokushi yang menyatakan hubungan sebab akibat atau persyaratan (*Jouken no Setsuzokushi*). Contoh : Sorede, suruto dan sebagainya.
- f. Setsuzokushi yang menyatakan suatu perubahan atau peralihan (*Tenkan no Setsuzokushi*). Contoh : Sate, dewa, tokorode dan sebagainya.
- g. Setsuzokushi yang menyatakan hubungan penjelasan (*Setsumei no Setsuzokushi*). Contoh : Sunawachi, tatoeba, tsumari dan sebagainya.

8. Kandooshi (感動詞)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kata seru (Interjeksi).

Contoh :

- いいえ = Iie (Tidak)
- はい = Hai (Iya)
- ね = Ne (Ya)

2. Fuzokugo (付属語)

Jenis kata dari nomor satu sampai dengan delapan termasuk ke dalam Jiritsugo, sedangkan jenis kata mulai dari nomor sembilan sampai dengan sepuluh berikut ini termasuk ke dalam Fuzokugo, yaitu kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Jenis kata yang termasuk ke dalam Fuzokugo adalah sebagai berikut :

9. Joshi (助詞)

Yaitu kata bantu atau partikel. Contoh :

は (wa) = Yaitu partikel yang diletakkan di belakang subjek.

を (wo / o) = Yaitu partikel yang diletakkan di belakang objek.

10. Jodooshi (助動詞)

Yaitu kata kerja Bantu (Kopula). Contoh :

- れる (reru) ~ られる (rareru) = Bentuk pembuat kalimat pasif
- ます (masu) = Bentuk penghalus kata

Sebagai catatan dari apa yang telah yang telah disebutkan di atas, bentuk pola kalimat ~ につれて dan ~ にしたがって menurut *Tomita Takayuki* dalam bukunya yang berjudul *Zoku.Kiso Hyougen 50 to Sono Oshiekata hal :161*, terbentuk dari partikel に dan verba つれる dan したがう yang

sesuai dengan kelas katanya masing-masing, partikel に diklasifikasikan ke dalam kelas kata bantu atau partikel, sedangkan verba つれる dan したがう diklasifikasikan ke dalam kata kerja..

Adapun jenis kalimat dalam bahasa Jepang yang menurut Nitta (1997:18) ada dua macam: yaitu *kouzou-jou* (berdasarkan pada struktur) dan *imi-jou* (berdasarkan pada makna). Penggolongan kalimat berdasarkan pada struktur mengacu pada peranan setiap bagian (unsur pembentuk kalimat) dalam kalimat secara keseluruhan. Berdasarkan fungsinya, kalimat terdiri dari :

- A). *Hatarakikake no bun* (kalimat perintah)
- B). *Ishi / Ganbou no bun* (kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan)★
- C). *Nobetate no bun* (kalimat berita)
- D). *Fukake no bun* (kalimat Tanya)

Hatarakikake no bun yaitu kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan keinginan kepada lawan bicara agar melakukan sesuatu. Dalam *Hatarakikake no bun* (kalimat perintah) terkandung kalimat :

- 1). *Meirei* (perintah), contoh :
 - Kocchi e kinasai = Kesini !
 - Shizukani Shiro= Tenang !
- 2). *Kinshi* (larangan), contoh :
 - Ugoku na = Jangan bergerak !

- Ikanaide kudasai = Tolong jangan pergi !

3). *Irai* (permohonan), contoh :

- Douzou oagari kudasai = Silahkan masuk !

4). *Kanyuu* (ajakan), contoh :

- Isshoni kaerou = Mari pulang bersama !

- Isshoni tabemasen ka = Mau makan bersama-sama ?!

Ishi / Ganbou no bun, yaitu kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan pembicara, tetapi diutarakan bukan untuk ditujukan kepada orang lain, melainkan hanya kepada diri sendiri. Dalam *Ishi / Ganbou no bun* (kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan) terkandung kalimat :

1). *Ishi* (maksud atau hasrat), contoh :

Kotoshi mo gambarou = Tahun ini saya juga akan berjuang !

2). *Kibou* (keinginan), contoh :

Kohii ga nomitai = Saya ingin minum kopi

3). *Ganbou* (harapan), contoh :

Ashita tenki ni hare = Mudah-mudahan besok cuacanya cerah

Skripsi ini berjudul “ Analisis Makna & Bentuk Ungkapan ~ Ni Tsurete dan ~ Ni Shitagatte dalam Gramatika Bahasa Jepang “. Penulis memilih judul di atas karena ingin mengetahui lebih mendalam mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kedua bentuk ungkapan ini, mengingat bahwa kedua

bentuk ungkapan tersebut memiliki struktur dan makna yang hampir sama yaitu menunjukkan suatu keadaan waktu yang saling berhubungan tetapi dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi tema skripsi karena pengalaman pribadi penulis selama mempelajari bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam membedakan ungkapan yang bermakna sama atau mirip.

1.2 Pembatasan masalah

Dalam menganalisis penggunaan ungkapan “~につれて” dan “~にしたがって”, penulis menyadari bahwa ungkapan tersebut memiliki perbedaan yang sangat tipis, akan tetapi penulis hanya membatasi masalah pada perbedaan makna kedua ungkapan tersebut dan penggunaannya pada kalimat secara tepat dengan mengambil sumber data dari buku perkuliahan seperti buku chuukyuu nihongo dan lain-lain sebagai referensi.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut *Seiichi Makino dan Michio Tsutsui*, makna pada penggunaan pola kalimat ~につれて dan ~にしたがって dalam bahasa Jepang, hampir sama atau serupa, yaitu menyatakan suatu kejadian berdasarkan waktu dan situasinya. Maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah makna ~ Ni Tsurete dan ~ Ni Shitagatte selalu menunjukkan hubungan timbal balik atau sebab akibat serta apa perbedaan makna yang dimiliki keduanya..
2. Apakah ungkapan ~ Ni Tsurete dan ~ Ni Shitagatte dalam bahasa Jepang dapat saling bersubstitusi di dalam kalimat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan dan makna ungkapan “ ~ につれて “ dan “ ~ にしたがって “ sehingga penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis secara pribadi maupun pelajar yang sedang mempelajari bahasa Jepang dan pembaca skripsi ini dalam rangka meningkatkan kemampuan serta penguasaan bahasa Jepang.

1.5 Metode dan Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data serta sifat dan hubungan fenomena yang diteliti. Sifat deskriptif yang utama adalah tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur- penuturnya.

Adapun teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah teknik observasi dan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu menggunakan buku-buku, kamus, dan lain-lain sebagai sumber bacaan dan acuan.
2. Inventaris data, yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti, baik teori maupun contoh kalimat.
3. Klasifikasi, yaitu mengklasifikasikan data-data sesuai dengan definisi dan perbedaannya masing-masing.
4. Analisis, yaitu menganalisis data yang ada untuk mendapatkan bentuk dan gambaran masalah serta pemecahannya.
5. Kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan tentang apa yang telah penulis teliti.

1.6 Sumber Data

Penulis mengumpulkan data-data dari berbagai macam sumber, seperti buku-buku, kamus, yang ada di perpustakaan kampus dan tempat-tempat lainnya. Data yang terkumpul berasal dari bahasa Jepang, dan dari data yang terkumpul tersebut lalu diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan melalui berbagai analisis dan kesimpulan yang berupa tafsiran. sumber data dan contoh-contoh kalimat dari kedua ungkapan ini penulis ambil dari berbagai buku referensi, yakni:

- Chuukyuu Nihongo

- Kanzen Masutaa Nikyuu, Nihongo Nouryoku Shiken Bunpo Mondai Taishaku
- Nihongo Kyoshi to Gakushusha no Tame no Bunkei Ziten
- Kamus Bahasa Jepang-Indonesia
- Donna Toki Dou Tsukau
- Nihongo Hyougen Bunkei
- Nihongo Bunkei Jiten
- Dan lain lain

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 4 bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab 1 : Berisikan pendahuluan, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penelitian.

Bab 2 : Berisikan pengertian dan teori-teori mengenai makna & bentuk ungkapan ~につれて dan ~にしたがって。

Bab 3 : Berisikan analisis penggunaan ungkapan ~につれて dan ~にしたがって。

Bab4 : Kesimpulan